

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 24, 2024

Revised: April, 22, 2024

Available online: April, 26, 2024

at : <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada pasien gagal jantung: Tinjauan sistematis

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

Abstract

Background: Heart failure patients are prone to various problems. Frailty is one of the problems faced. Self-care is a key factor to support the success of heart failure treatment. Although few studies have evaluated the relationship between frailty and self-care ability, there has been no systematic review examining these two variables.

Purpose: To assess the relationship between frailty and ability to perform self-care in heart failure patients.

Method: The design of this research is a systematic review using the PRISMA flow diagram and searched for English language articles published from 2013 to October 2023. The databases used were ProQuest, PubMed, Scopus, Science Direct, and Taylor & Francis. The Covidence tool is used for the data selection process through extraction and uses the JBI instrument to evaluate articles.

Results: Seven articles were identified and analyzed. All articles used a cross-sectional design. The sample sizes of the reported studies ranged from 87 to 281 people conducted in various geographic regions, including Iran, China, Indonesia, Poland, and South Korea. The association between frailty and self-care was reported by all seven studies. Six studies reported a relationship between these two variables, but one study found no relationship between them.

Conclusion: Frailty can affect self-care in heart failure patients.

Suggestion: Future research is needed to better assess the relationship between frailty and self-care in heart failure patients.

Keywords: Frailty; Heart Failure; Self-Care.

Pendahuluan: Gagal jantung masih menjadi ancaman dan tren penyakit yang tinggi secara global. Gagal jantung memiliki gejala dan atau tanda yang disebabkan oleh kelainan struktural dan/atau fungsional jantung dan didukung oleh peningkatan kadar peptida natriuretik dan atau bukti obyektif, kongesti paru atau sistemik. Pasien gagal jantung rentan mengalami berbagai permasalahan. Kelemahan (*frailty*) merupakan salah satu masalah yang dihadapi. Perawatan diri menjadi faktor kunci untuk menunjang keberhasilan pengobatan gagal jantung.

Tujuan: Untuk menilai hubungan antara kelemahan dan kemampuan melakukan perawatan diri pada pasien gagal jantung.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis dengan acuan PRISMA dan mencari artikel bahasa Inggris yang diterbitkan pada tahun 2013-2023. Database yang digunakan adalah ProQuest, PubMed, Scopus, Science Direct, dan Taylor & Francis. *Tool covidence* digunakan untuk proses seleksi data sampai dengan ekstraksi serta menggunakan instrumen JBI untuk mengevaluasi artikel.

Hasil: Tujuh artikel telah diidentifikasi dan dianalisis semua menggunakan desain cross sectional. Ukuran sampel

dari studi yang dilaporkan berkisar dari 87 hingga 281 orang yang dilakukan di berbagai wilayah geografis, termasuk Iran, China, Indonesia, Polandia, dan Korea Selatan. Hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri dilaporkan oleh ketujuh penelitian. Enam penelitian melaporkan hubungan antara kedua variabel ini, namun satu penelitian tidak menemukan hubungan diantara keduanya.

Simpulan: Kelemahan dapat memengaruhi perawatan diri pada pasien gagal jantung.

Saran: Penelitian lanjutan diperlukan untuk menilai lebih baik lagi hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri pada pasien gagal jantung.

Kata Kunci: Gagal Jantung; Kelemahan; Perawatan Diri.

PENDAHULUAN

Gagal jantung masih menjadi ancaman dan tren penyakit yang tinggi secara global. Gagal jantung memiliki gejala dan atau tanda yang disebabkan oleh kelainan struktural dan/atau fungsional jantung dan didukung oleh peningkatan kadar peptida natriuretik dan atau bukti obyektif, kongesti paru atau sistemik (Bozkurt, Coats, Tsutsui, Abdelhamid, Adamopoulos, Albert, & Zieroth, 2021).

Gagal jantung merupakan pandemic global, dalam layanan kesehatan diperkirakan 64.3 juta orang hidup dengan gagal jantung di seluruh dunia (Hao, Wang, Chen, Zhang, Zhang, & Wei, 2019). Secara umum di negara maju, prevalensi gagal jantung diperkirakan sebesar 1-2% dari populasi orang dewasa (Groenewegen, Rutten, Mosterd, & Hoes, 2020; Smeets, Vaes, Mamouris, Van Den Akker, Van Pottelbergh, Goderis, & Henrard, 2019). Prevalensi gagal jantung akan mengalami penurunan sebesar 20% pada negara maju, namun akan mengalami peningkatan pada negara berkembang. Prevalensi di Indonesia dilaporkan >5% (Bragazzi, Zhong, Shu, Abu Much, Lotan, Grupper, & Dai, 2021). Di Indonesia, pasien gagal jantung berusia lebih muda dan memiliki gejala klinis yang lebih berat dibandingkan dengan di Eropa dan Amerika (Hasanah, Zulkarnain, Arifianto, Sasmaya, Suciadi, Dewi, Soerarmo, Nauli, Putri, Aditya, & Sarastri, 2023).

Peningkatan prevalensi gagal jantung terjadi karena pasien yang mengalami gagal jantung akut dapat berkembang menjadi gagal jantung kronik (Hasanah et al., 2023). Selain itu, jumlah peningkatan gagal jantung di seluruh dunia disebabkan oleh peningkatan jumlah perokok, obesitas, dyslipidemia, dan diabetes (Siswanto, Hersunarti, Erwinanto, Barack, Nauli, Lubis, Wiryawan, Dewi, Pratikto, & Hasanah, 2020).

Prevalensi gagal jantung yang terus meningkat di Indonesia mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi tertentu kepada pasien. Populasi yang menua

dan kemajuan teknologi medis juga berdampak terhadap peningkatan kejadian gagal jantung (McDonagh, Metra, Adamo, Gardner, Baumbach, Böhm, & Kathrine Skibelund, 2021). Dampak lainnya dengan gejala gagal jantung yang memburuk akan mengalami penurunan kualitas hidup merupakan masalah kesehatan yang serius, penting untuk menemukan cara mencegah dan mengelolanya (Mizukawa, Moriyama, Yamamoto, Rahman, Naka, Kitagawa, & Kihara, 2019).

Beberapa strategi telah diidentifikasi dalam mengurangi kejadian gagal jantung. Strategi penatalaksanaan penting untuk mengurangi masalah kesehatan pada pasien gagal jantung meliputi perilaku perawatan diri, seperti olahraga teratur, diet seimbang, pengendalian natrium, dan pengendalian berat badan (Jaarsma, Hill, Bayes-Genis, La Rocca, Castiello, Čelutkienė, & Strömberg, 2021). Hal ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi angka readmisi dan morbiditas pada pasien gagal jantung (Jaarsma et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian terhadap pasien gagal jantung terus berfokus pada intervensi bagi pasien dan keluarganya untuk meningkatkan perawatan diri. Meskipun perawatan diri memberikan hasil kesehatan yang positif, kenyataannya masih banyak pasien gagal jantung yang merasa kesulitan untuk mengikuti program perawatan diri.

Pasien dengan penyakit kardiovaskular sangat rentan terhadap gangguan perawatan diri dan sindrom kelemahan. Penelitian lain telah menunjukkan bahwa kelemahan (*frailty*) mempengaruhi kemampuan perawatan diri orang lanjut usia yang tinggal di komunitas (Li, Han, Luo, Ding, Hao, & Li, 2022). Kelemahan (*frailty*) adalah suatu sindrom yang umum terjadi bersamaan dan saling memengaruhi pada gagal jantung, yang disebabkan oleh disregulasi multisistem, gangguan hemostasis, penurunan cadangan fisiologis,

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

Kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada pasien gagal jantung: Tinjauan sistematis

disregulasi neuro hormonal, otot, kekebalan, metabolisme, endokrin serta peningkatan inflamasi sitokin (Sze, Pellicori, Zhang, Weston, & Clark, 2019). Kelemahan berkaitan dengan peningkatan usia, komorbiditas, dan keparahan gagal jantung (Sze et al., 2019). Sebuah studi melaporkan bahwa memperkuat kemampuan perawatan diri, keterampilan manajemen diri, dan olahraga teratur untuk penyakit kronis dapat memperlambat kemajuan ke di kalangan orang dewasa yang lebih tua (Li et al., 2022).

Meskipun literatur tentang kelemahan ini telah banyak yang meneliti, namun hingga saat ini belum ada tinjauan yang secara sistematis yang menilai dan menjelaskan hubungan kelemahan terhadap perawatan diri pada pasien gagal jantung. Tidak dapat memahami keterkaitan antara sindrom kelemahan terhadap kemampuan perawatan diri tanpa terlebih dahulu melakukan tinjauan literatur secara menyeluruh.

METODE

Penelitian tinjauan sistematis yang dilakukan berdasarkan pedoman laporan kajian literatur sistematis yang disarankan oleh *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses* (PRISMA) dengan menggunakan populasi, issue dan outcome (PIOS) untuk menjawab tujuan penelitian.

Karakteristik artikel yang disertakan dijabarkan melalui PIOS. Populasi (P) Pasien dewasa (usia di atas 18 tahun dan menderita gagal jantung tanpa komorbid. Issue (I) Kelemahan. Outcome (O) kemampuan melakukan perawatan diri. Studi (S) yang digunakan adalah RCT, eksperimen, cross sectional dan cohort.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah artikel dengan studi kualitatif, sistematis review, meta-analisis, buku, studi anonim, surat kepada editor, dan artikel hanya dengan abstrak tidak diikutsertakan dalam pencarian menggunakan covidence. Database yang digunakan berasal dari "ProQuest", "PubMed",

"Scopus", "ScienceDirect" dan "Taylor & Francis" terbitan tahun 2013-2023. Studi yang diikutsertakan adalah studi yang menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan istilah dan kata kunci: frailty OR (frailty syndrome) AND (heart failure) OR (congestive heart failure) OR (diastolic heart failure) OR (systolic heart failure) AND (self-care).

Studi yang ditemukan selama pencarian basis data akan dieksplorasi dalam bentuk research information systems (RIS) Kemudian file manajemen RIS tersebut akan dieksplorasi ke covidence (sebuah platform perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk mengelola tinjauan sistematis) untuk memfilter judul, abstrak dan teks lengkap. Penyaringan tahap pertama dimulai dengan menyeleksi duplikasi dan artikel yang terduplikasi tidak diikutsertakan dalam tahap berikutnya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penyaringan judul dan abstrak dari semua artikel untuk menilai kelayakan terhadap kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian teks lengkap makalah diunggah ke covidence dan dilakukan peninjauan oleh peneliti. Pembuatan diagram alir PRISMA digunakan untuk menunjukkan alur studi melalui proses seleksi.

Penilaian studi yang telah diperoleh pada tinjauan sistematis ini menggunakan instrumen JBI dengan menyesuaikan metode penelitian yang telah didapatkan. Dalam penilaian ini, setiap item dinilai dengan ya atau tidak. Hasil rerata didapatkan artikel berkualitas sedang hingga baik, sehingga layak untuk dilakukan tahapan selanjutnya. Pencarian awal yang didapatkan dalam penelitian ini sejumlah 468 artikel dari berbagai database. Terdapat 39 artikel untuk dilakukan pengkajian eligibilitasnya. Hasil akhirnya sejumlah 7 artikel yang dilakukan ekstraksi. Ukuran sampel yang digunakan dalam studi ini bervariasi, dimulai dari 87 hingga 281 orang yang dilakukan di berbagai negara yaitu Iran, China, Indonesia, Polandia dan Korea Selatan.

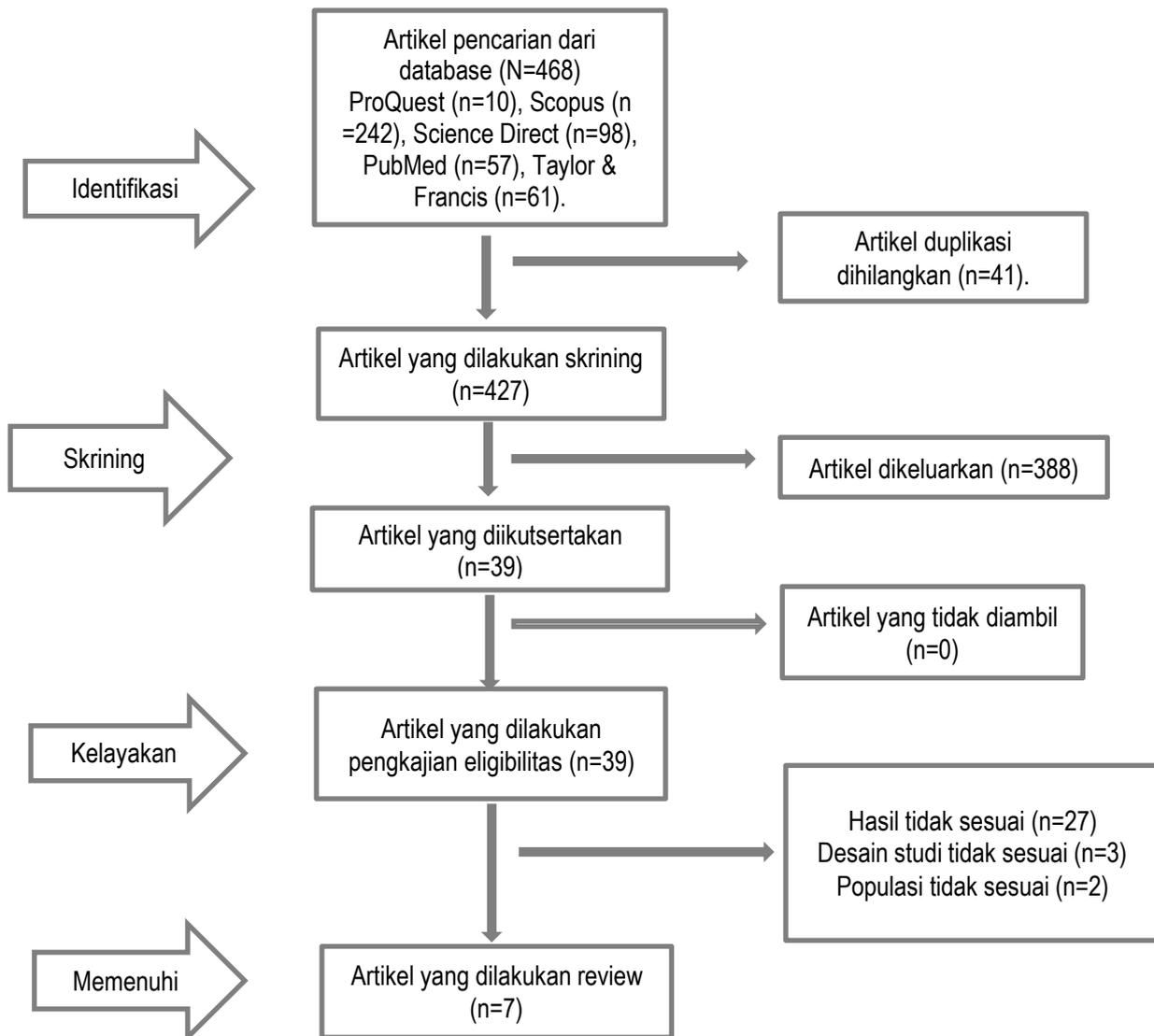
Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis	Negara	Tujuan	Metode	Hasil
(Nakhjiri, Darvishpour, Pourghane, & Chaboki, 2021).	Iran	Untuk mengetahui hubungan antara sindrom kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada lansia dengan gagal jantung.	Studi korelasional cross-sectional yang dilakukan di bangsal CCU dan dan pasca CCU di rumah sakit umum Guilan Timur. Jumlah sampel 125 orang. Instrumen yang digunakan adalah <i>Selfcare Heart Failure Index</i> (SCHFI) untuk mengukur perawatan diri pasien gagal jantung, dan <i>Tilburg Frailty Index Questionnaires</i> untuk mengukur kelemahan.	Hubungan antara kelemahan dengan kemampuan perawatan diri menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan negatif ($r = -0.358, p < 0.001$).
(Mlynarska, Golba, & Mlynarski, 2018).	Polandia	Untuk menilai pengaruh metode terapi gagal jantung, derajat penerimaan penyakit, dan terjadinya sindrom kelemahan terhadap kepatuhan terhadap rekomendasi terapi dan perawatan diri pada pasien gagal jantung	Penelitian ini melibatkan 180 pasien yang dirawat di rumah sakit setelah didiagnosis menderita gagal jantung. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perawatan diri adalah <i>European Heart Failure Selfcare Behavior Scale</i> (EHFScBS-9) versi Polandia, serta untuk mengukur kelemahan menggunakan <i>The Tilburg Frailty Indicator</i> (TFI) versi Polandia.	Korelasi positif ditemukan antara kemampuan perawatan diri dan sindrom kelemahan serta komponen-komponennya: komponen kelemahan secara umum dan kemampuan perawatan diri: $r = 0.4449, p = 0.0000$; komponen kelemahan fisik dan kemampuan perawatan diri: $r = 0.3974, p = 0.0000$; komponen kelemahan emosional dan kemampuan perawatan diri: $r = 0.2831, p = 0.0001$; komponen kelemahan sosial dan kemampuan perawatan diri: $r = 0.2180, p = 0.0032$.
(Li et al., 2022).	China	Untuk mengeksplorasi hubungan antara kelemahan	Studi cross-sectional dilakukan di departemen kardiologi sebuah rumah	Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kelemahan dengan

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

Kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada pasien gagal jantung: Tinjauan sistematis

		dan perilaku perawatan diri dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya	sakit di Tiongkok dari Maret 2018 hingga November 2018. Sebanyak 165 peserta direkrut. Kelemahan dan perawatan diri diukur dengan Tilburg Frailty Indicator, dan Self-care of Heart Failure Index (V6).	pemeliharaan perawatan diri dan manajemen perawatan diri ($p < 0.01$).
(Ma, & Zhou, 2020).	China	Untuk menguji pengaruh literasi kesehatan, aktivitas kehidupan sehari-hari, kelemahan dan perawatan diri terhadap rawat inap kembali pada lansia dengan gagal jantung kronis menggunakan model persamaan struktural.	Penelitian cross-sectional. Dua ratus tujuh puluh satu pasien lanjut usia dengan gagal jantung kronis direkrut menggunakan metode convenience sampling dari tiga pusat kesehatan masyarakat di Guangzhou, Tiongkok Selatan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perawatan diri adalah Self-care of Heart Failure Index (V6.2) versi China dan untuk mengukur kelemahan menggunakan Frail Scale	Terdapat korelasi negatif antara kelemahan dengan perawatan diri ($r = -0.26$, $p < 0.01$).
(Rochmawati, Amalia, 2021).	& Indonesia	Untuk menilai hubungan antara perilaku perawatan diri dan sindrom kelemahan pada pasien lanjut usia dengan gagal jantung.	Penelitian ini melibatkan 87 pasien lanjut usia penderita gagal jantung yang mengunjungi unit rawat jalan kardiologi di dua rumah sakit swasta. Perawatan diri diukur menggunakan Self Care Heart Failure Index dan kelemahan diukur menggunakan Frailty Index-40 kuesioner.	Tidak ada hubungan antara kelemahan dengan perilaku perawatan diri ($p > 0.05$).
(Son, Shim, Seo, & Seo, 2018).	Korea Selatan	Untuk mengidentifikasi dampak literasi kesehatan	Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross-sectional</i> . Data dikumpulkan dari	Kelemahan memiliki dampak negatif yang signifikan dengan perilaku perawatan diri

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

Kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada pasien gagal jantung: Tinjauan sistematis

		dan kelemahan terhadap perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung	281 orang dewasa yang mengunjungi klinik rawat jalan kardiovaskular di Korea. Kelemahan diukur menggunakan instrumen FRAIL versi Korea, dan perawatan diri diukur menggunakan instrumen <i>European Heart Failure Self-care Behavior Scale</i> (EHFScBS-9).	($p < 0.001$).
(Uchmanowicz, Wleklik, & Gobbens, 2015).	Polandia	Untuk menilai pengaruh sindrom kelemahan terhadap kemampuan perawatan diri pasien gagal jantung kronis, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kelemahan.	Data dikumpulkan antara bulan Januari dan Juli 2014. Penelitian ini melibatkan 110 pasien gagal jantung kronis yang dirawat di rumah sakit di klinik kardiologi. Sindrom kelemahan dinilai menggunakan Tilburg Frailty Indicator versi Polandia, dan perilaku perawatan diri dinilai menggunakan <i>European Heart Failure Self-care Behavior Scale</i> (EHFScBS-9).	Partisipan yang memiliki skor komponen kelemahan dimensi sosial lebih tinggi memiliki kemampuan perawatan diri yang lebih baik ($p = 0.006$).

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

PEMBAHASAN

Seluruh penelitian memiliki kualitas metodologi sedang/tinggi dan memenuhi seluruh komponen kriteria penilaian kualitas. Namun studi ini memiliki perbedaan yang paling relevan adalah pengukuran konsep yang serupa tetapi berbeda, baik untuk kelemahan maupun perawatan diri dan *pre frail* (Rochmawati et al., 2021). Peneliti juga menemukan heterogenitas dalam alat ukur yang digunakan untuk menilai perawatan diri. Faktanya perawatan diri diukur menggunakan tiga instrumen yang berbeda. Hal ini senada dengan hasil tinjauan sistematis bahwa ada beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kelemahan.

Hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri dilaporkan oleh tujuh penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh tidak menemukan hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri, sedangkan enam penelitian lainnya menemukan hubungan tersebut. Bahwa sebagian subjek berada pada fase *pre frail* (Rochmawati et al., 2021). Penelitian ini menggunakan indeks kelemahan untuk melihat multi domain yaitu defisit kesehatan, defisit fungsional dan defisit psikososial. Hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengalami defisit kesehatan terkait penyakit penyerta dan defisit fungsional pada lansia, namun responden tidak mengalami defisit psikososial akibat budaya sosialisasi orang Indonesia. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya hubungan dengan perawatan diri.

Hasil tinjauan sistematis dan meta analisis menunjukkan bahwa penderita gagal jantung mempunyai peluang terjadinya kelemahan sebesar 3.4 kali lipat (Marengoni, Zucchelli, Vetrano, Aloisi, Brandi, Ciutan, & Palmer, 2020). Terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara kelemahan dengan perawatan diri (Nakhjiri et al., (2021). Komponen kelemahan yang memengaruhi perawatan diri adalah dimensi sosial (Mlynarska et al., 2018; Li et al., 2022; Ma & Zhou, 2020; Son et al., 2018; Uchmanowicz et al., 2015). Penelitian ini juga mengkaitkan kelemahan dengan usia, pendidikan, lama sakit, jumlah rawat inap dan kelas NYHA. Hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri telah diteliti pada penyakit atau kondisi lain seperti atrial fibrilasi dan gagal ginjal kronis (Tsai, Tsai, Chen, & Chang, 2022; Son, Lee, & Kim, 2019). Berdasarkan semua hasil penelitian ini,

kelemahan meskipun diukur dengan alat yang berbeda, dikaitkan dengan perawatan diri yang buruk.

Kondisi fisik pasien gagal jantung yang memburuk membuat mereka tidak berhasil dalam perawatan diri. Perawatan mandiri sulit dilakukan oleh penderita gagal jantung karena berbagai keterbatasan seperti usia, komorbid, gangguan penglihatan dan pendengaran, dimensia, pendapatan rendah dan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan komprehensif dan multidisiplin diperlukan ketika ditemukan dugaan terjadi kelemahan. Kemampuan perawatan diri pasien gagal jantung masih rendah dan masih belum ditemukannya penjelasan yang meyakinkan mengenai hal ini (Uchmanowicz et al., 2015).

Mempertimbangkan faktor-faktor penyebab kelemahan dan yang memengaruhi perawatan mandiri dapat membantu penyedia layanan kesehatan menerapkan intervensi yang tepat dan memberikan program edukasi yang sesuai untuk menunda timbulnya kerapuhan, sehingga dapat mengurangi gejala pada pasien dan diharapkan hasil pengobatan dapat ditingkatkan. Hal yang dapat dilakukan misalnya, dengan menanyakan sumber dukungan sosial pasien seperti pasangan, anggota keluarga dan orang terdekat yang dapat membantu pasien dalam melakukan perawatan diri. Sumber dukungan sosial pasien yang teridentifikasi harus dipertimbangkan ketika membangun intervensi perawatan mandiri multidisiplin untuk meningkatkan dukungan psikologis dan sosial pasien. Selain itu, untuk mengurangi beban pasien gagal jantung yang berpenghasilan rendah, perlu diberikan intervensi yang rasional, murah dan efektif berdasarkan kemampuan finansial pasien. Hal ini dapat meningkatkan fungsi jantung dengan membimbing pasien untuk mengembangkan kebiasaan hidup yang baik dan melakukan kebiasaan olahraga yang tepat.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan, yaitu tinjauan sistematis pertama yang merangkum dan melaporkan literatur terkini mengenai hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri pada populasi gagal jantung. Kedua, proses pencarian review menggunakan pencarian yang luas dari berbagai data base. Ketiga, pada akhirnya tinjauan tersebut dilakukan secara sistematis menggunakan *tools covidence*. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan seperti, pencarian literatur terkait

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

Kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada pasien gagal jantung: Tinjauan sistematis

kelemahan yang berfokus perawatan diri pada pasien gagal jantung masih terbatas sehingga hanya berhasil didapatkan 7 artikel yang sesuai. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pencarian artikel yang menggunakan bahasa Inggris, sehingga beberapa penelitian yang sesuai mungkin tidak diikutsertakan.

SIMPULAN

Gambaran perawatan diri pada pasien gagal jantung masih rendah dan kelemahan berhubungan dengan perawatan diri pada pasien gagal jantung, meskipun terdapat satu artikel yang menunjukkan tidak bermakna. Oleh karena itu, kelemahan sebaiknya digunakan sebagai salah satu aspek penilaian oleh tenaga medis selain menilai tingkat perawatan diri pada pasien gagal jantung. Penilaian kelemahan dilakukan untuk memastikan pemantauan optimal bagi pasien gagal jantung dan untuk membuat perubahan yang diperlukan dalam proses pengobatan pasien.

SARAN

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, masih terbatasnya penelitian yang dilakukan serta masih ditemukannya bukti yang bertentangan terkait hubungan kelemahan dengan perawatan diri pada pasien gagal jantung khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan di masa depan diperlukan untuk menilai lebih baik lagi hubungan antara kelemahan dengan perawatan diri pada pasien gagal jantung.

DAFTAR PUSTAKA

Bozkurt, B., Coats, A. J., Tsutsui, H., Abdelhamid, M., Adamopoulos, S., Albert, N., & Zieroth, S. (2021). Universal definition and classification of heart failure: a report of the heart failure society of America, heart failure association of the European society of cardiology, Japanese heart failure society and writing committee of the universal definition of heart failure. *Journal of cardiac failure*, 27(4), 387-413.

Bragazzi, N. L., Zhong, W., Shu, J., Abu Much, A., Lotan, D., Grupper, A., & Dai, H. (2021). Burden of heart failure and underlying causes in 195 countries and territories from 1990 to 2017. *European Journal of Preventive Cardiology*, 28(15), 1682-1690.

Burden of heart failure in Flemish general practices: a registry-based study in the Intego database. *BMJ open*, 9(1), e022972.

Deek, H., Newton, P. J., Kabbani, S., Hassouna, B., Macdonald, P. S., & Davidson, P. M. (2020). The Lebanese heart failure snapshot: a national presentation of acute heart failure admissions. *Journal of Nursing Scholarship*, 52(5), 506-514.

Dolenc, E., & Rotar-Pavlič, D. (2019). Frailty assessment scales for the elderly and their application in primary care: a systematic literature review. *Slovenian Journal of Public Health*, 58(2), 91-100.

Groenewegen, A., Rutten, F. H., Mosterd, A., & Hoes, A. W. (2020). Epidemiology of heart failure. *European journal of heart failure*, 22(8), 1342-1356.

Hao, G., Wang, X., Chen, Z., Zhang, L., Zhang, Y., Wei, B. (2019). Prevalence of heart failure and left ventricular dysfunction in China: the China Hypertension Survey, 2012–2015. *European Journal of Heart Failure*, 21(11), 1329-1337.

Hasanah, D. Y., Zulkarnain, E., Arifianto, H., Sasmaya, H., Suciadi, L. P., Dewi, P. P., Soerarso, R., Nauli, S. E., Putri, V. K. P., Aditya, W., & Sarastri, Y. (2023). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung. Diakses dari: Pedoman-Tatalaksana-Gagal-Jantung-.pdf (inahfcarmet.org)

Jaarsma, T., Hill, L., Bayes-Genis, A., La Rocca, H. P. B., Castiello, T., Čelutkienė, J., & Strömberg, A. (2021). Self-care of heart failure patients: practical management recommendations from the Heart Failure Association of the European Society of Cardiology. *European journal of heart failure*, 23(1), 157-174.

Li, J., Han, J., Luo, N., Ding, X., Hao, X., & Li, K. (2022). Frailty affects self-care behavior in congestive heart failure. *Clinical Nursing Research*, 31(4), 615-623.

Ma, C., & Zhou, W. (2020). Predictors of rehospitalization for community-dwelling older

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>

Kelemahan dan kemampuan perawatan diri pada pasien gagal jantung: Tinjauan sistematis

- adults with chronic heart failure: A structural equation model. *Journal of Advanced Nursing*, 76(6), 1334-1344.
- Marengoni, A., Zucchelli, A., Vetrano, D. L., Aloisi, G., Brandi, V., Ciutan, M., & Palmer, K. (2020). Heart failure, frailty, and pre-frailty: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *International Journal of Cardiology*, 316, 161-171.
- McDonagh, T. A., Metra, M., Adamo, M., Gardner, R. S., Baumach, A., Böhm, M., & Kathrine Skibelund, A. (2021). 2021 ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure: Developed by the Task Force for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure of the European Society of Cardiology (ESC) With the special contribution of the Heart Failure Association (HFA) of the ESC. *European heart journal*, 42(36), 3599-3726.
- Mizukawa, M., Moriyama, M., Yamamoto, H., Rahman, M. M., Naka, M., Kitagawa, T., & Kihara, Y. (2019). Nurse-led collaborative management using telemonitoring improves quality of life and prevention of rehospitalization in patients with heart failure a pilot study. *International heart journal*, 60(6), 1293-1302.
- Mlynarska, A., Golba, K. S., & Mlynarski, R. (2018). Capability for self-care of patients with heart failure. *Clinical interventions in aging*, 1919-1927.
- Nakhjiri, L. Z., Darvishpour, A., Pourghane, P., & Chaboki, B. G. (2021). The relationship between frailty syndrome and self-care ability in the elderly with heart failure. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1).
- Rochmawati, E., & Amalia, S. (2021). Self-care Behavior and Frailty Syndrome among Elderly Patients with Heart Failure. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 231-235.
- Siswanto, B., Hersunarti, N., Erwinanto, Barack, R., Nauli, S., Lubis, A., Wiryawan, N., Dewi, P., Pratikto, R., & Hasanah, D. (2020). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 848–853.
- Smeets, M., Vaes, B., Mamouris, P., Van Den Akker, M., Van Pottelbergh, G., Goderis, G., & Henrard, S. (2019). Burden of heart failure in Flemish general practices: a registry-based study in the Intego database. *BMJ open*, 9(1), e022972.
- Son, Y. J., Lee, K., & Kim, B. H. (2019). Gender differences in the association between frailty, cognitive impairment, and self-care behaviors among older adults with atrial fibrillation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(13), 2387.
- Son, Y. J., Shim, D. K., Seo, E. K., & Seo, E. J. (2018). Health literacy but not frailty predict self-care behaviors in patients with heart failure. *International journal of environmental research and public health*, 15(11), 2474.
- Sze, S., Pellicori, P., Zhang, J., Weston, J., & Clark, A. L. (2019). Identification of frailty in chronic heart failure. *JACC: Heart Failure*, 7(4), 291-302.
- Tsai, M. D., Tsai, J. P., Chen, M. L., & Chang, L. C. (2022). Frailty, Health Literacy, and Self-Care in Patients with Chronic Kidney Disease in Taiwan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 5350.
- Uchmanowicz, I., Wleklík, M., & Gobbens, R. J. (2015). Frailty syndrome and self-care ability in elderly patients with heart failure. *Clinical interventions in aging*, 871-877.

Kapriana Tanty Natalia*, Agung Waluyo, Muhamad Adam, Riri Maria, Ichsan Rizany

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

Korespondensi penulis: Kapriana Tanty Natalia. *Email: kapriana.tanty@ui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.127>